

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) merupakan bagian dari ekosistem hutan yang memiliki peran terhadap alam maupun terhadap manusia. Peraturan Menteri Kehutanan No.P.35/Menhut-II/2007 menyatakan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) adalah hasil hutan hayati baik nabati maupun hewani beserta produk turunan dan dibudidaya kecauali kayu yang berasal dari hutan.

Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) telah dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar hutan baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain karena beberapa jenis HHBK mudah diperoleh dan membutuhkan teknologi sederhana untuk mendapatkannya juga karena HHBK dapat diperoleh secara gratis dan mempunyai nilai ekonomi yang penting. Salah satu HHBK yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan merupakan salah satu sumber pencaharian masyarakat pedesaan adalah *Arenga Pinnata* atau dikenal dengan enau atau Aren (Suhesti & Hadinoto, 2015).

Pohon Aren (*Arenga pinnata* Merr) adalah salah satu jenis HHBK yang tergolong tanaman palma yang hampir tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Seluruh bagian dari tanaman ini dapat dimanfaatkan mulai dari nira yang dapat diolah menjadi gula dan nata de pinna, batangnya dapat diolah menjadi tepung Aren, buah yang belum matang diolah menjadi kolang-kaling, daun diolah menjadi atap dan lidinya dibuat menjadi sapu, serta ijuknya dapat diolah menjadi kerajinan. Saat ini perusahaan tanaman Aren (*Arenga pinnata* Merr) belum diusahakan dalam skala besar karena pengelolaan tanaman belum menerapkan teknik budidaya yang baik sehingga menyebabkan produktivitas tanaman rendah.

Masyarakat Kecamatan Galela umumnya memanfaatkan Nira pohon Aren menjadi gula Aren.

Pemanfaatan HHBK pohon Aren yang telah dilakukan oleh masyarakat Tutumaloleo yaitu Gula merah, sapu lidi dan kolang-kaling. Produk yang dihasilkan ada yang dijual dan dikonsumsi sendiri oleh masyarakat Desa Tutumaloleo. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat, pemanfaatan Aren menjadi salah satu fokus masyarakat dalam mengembangkan hasil hutan bukan kayu. namun demikian, pengembangan Aren masih memiliki banyak kendala dan beberapa permasalahan seperti pemanfaatannya yang masih secara tradisional, penanganan paska panen tumbuhan Aren yang masih belum terkendali dengan baik, pengolahannya yang masih rendah. Potensi Pemanfaatan Aren di Desa Tutumaloleo Kecamatan Galela Utara Kabupaten Halmahera Utara akan menjadi optimal apabila diiringi dengan pengetahuan masyarakat setempat dalam memanfaatkan pohon Aren. Dalam hal tersebut menjadi salah satu hal yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah

1. Bagaimana Potensi ketersediaan HHBK Aren (*Arenga pinnata Merr*) oleh masyarakat Tutumaloleo Kecamatan Galela Utara Kabupaten Halmahera Utara?
2. Bagaimana Pemanfaatan HHBK Aren (*Arenga pinnata Merr*) oleh masyarakat Tutumaloleo Kecamatan Galela Utara Kabupaten Halmahera Utara?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui potensi HHBK Aren (*Arenga pinnata* Merr) oleh masyarakat Tutumaloleo Kecamatan Galela Utara Kabupaten Halmahera Utara.
2. Untuk mengetahui pemanfaatan HHBK tanaman Aren (*Arenga pinnata* Merr) oleh masyarakat Tutumaloleo Kecamatan Galela Utara Kabupaten Halmahera Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi petani Aren (*Arenga pinnata* Merr) dan bagi pemerintah dapat dijadikan acuan dalam pembuatan kebijakan.